

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan pemerataan hasil pembangunan. Keberhasilan pembangunan suatu daerah tidak hanya dilihat dari meningkatnya pendapatan masyarakat, tetapi juga dari kemampuan daerah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan ekonomi suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan kemampuan daerah dalam menghasilkan barang dan jasa. Menurut (Todaro & Smith, 2015), pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan output nasional dalam jangka panjang yang menjadi syarat penting bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa perekonomian suatu daerah mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun modal, untuk menghasilkan nilai tambah yang terus meningkat. Pertumbuhan berkelanjutan mampu menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran disuatu daerah (Purba & Damanik, 2024). Seiring bertambahnya kesempatan kerja, pendapatan masyarakat juga meningkat, yang pada gilirannya mendorong daya beli dan konsumsi rumah tangga sebagai komponen utama permintaan agregat.

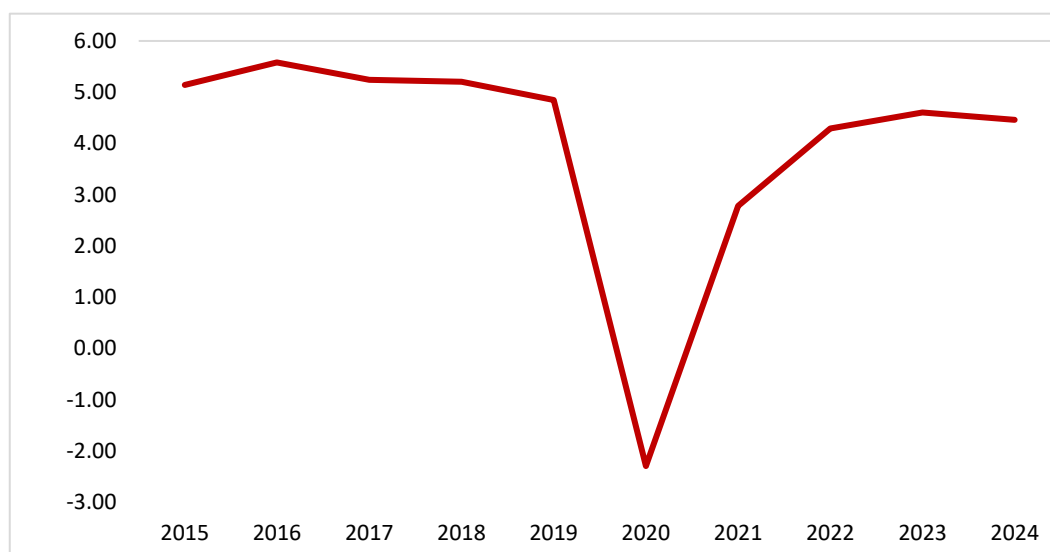
Meskipun pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan, peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu terjadi

secara merata antar wilayah. Setiap daerah memiliki karakteristik ekonomi, sumber daya, infrastruktur, serta kemampuan pengelolaan pembangunan yang berbeda. Perbedaan tersebut menyebabkan terdapat wilayah yang mampu berkembang cepat, sedangkan wilayah lain masih mengalami hambatan dalam meningkatkan aktivitas ekonominya. Permasalahan ketimpangan antar wilayah masih menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan nasional karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menunjukkan pemerataan hasil pembangunan (Kementerian PPN/Bappenas, 2023).

Indonesia sebagai negara dengan karakteristik wilayah yang beragam masih menghadapi perbedaan kemampuan ekonomi antar wilayah. Beberapa wilayah yang memiliki perkembangan sektor industri dan jasa cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan wilayah yang masih bergantung pada sektor primer. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor internal daerah memiliki peran penting dalam menentukan kemampuan suatu wilayah untuk mendorong pertumbuhan ekonominya.

Salah satu provinsi yang memiliki peran besar dalam perekonomian Indonesia adalah Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap perekonomian nasional dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai sekitar 14,22 persen pada tahun 2023 (Khofifah, 2024). Selain memiliki peran strategis secara nasional, Jawa Timur juga memiliki jumlah administratif yang cukup besar yaitu 29 kabupaten dan 9 kota, sehingga karakteristik ekonomi antar daerahnya sangat beragam (Katadata, 2021).

Perbedaan karakteristik ekonomi tersebut terlihat dari adanya kabupaten yang berkembang melalui sektor industri, perdagangan, dan investasi, sementara beberapa kabupaten lainnya masih menghadapi keterbatasan dalam meningkatkan kegiatan ekonominya. Kabupaten yang memiliki kawasan industri seperti Sidoarjo, Gresik, dan Pasuruan memiliki aktivitas ekonomi yang berbeda dibandingkan kabupaten yang lebih bergantung pada sektor pertanian atau memiliki keterbatasan infrastruktur. Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi antar kabupaten di Jawa Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dikaji lebih lanjut. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur selama periode 2015-2024 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2024 (persen)

Sumber: Bps Provinsi Jawa Timur (data diolah), 2026

Berdasarkan Gambar 1.1, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur selama periode 2015-2024 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada periode 2015 hingga 2019, pertumbuhan ekonomi berada pada kondisi relatif stabil. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup tajam akibat

pandemi Covid-19 yang menyebabkan aktivitas ekonomi mengalami perlambatan. Setelah mengalami kontraksi tersebut, pertumbuhan ekonomi mulai mengalami pemulihan pada tahun berikutnya seiring dengan kembali meningkatnya aktivitas produksi dan mobilitas masyarakat.

Perubahan pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan bahwa kondisi ekonomi daerah dapat mengalami perubahan akibat faktor internal maupun eksternal. Selain melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi secara umum, perbedaan kemampuan ekonomi antar kabupaten juga menjadi aspek penting dalam memahami kondisi pembangunan di Jawa Timur. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan perbedaan tersebut adalah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masing-masing daerah. Perbandingan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 PDRB ADHK 5 Kabupaten Tertinggi dan 5 Kabupaten Terendah di Provinsi Jawa Timur Tahun 2024 (Miliar Rupiah)

Kabupaten (Tertinggi)	PDRB	Kabupaten (Terendah)	PDRB
Kabupaten Sidoarjo	169867.80	Kabupaten Pacitan	12775.80
Kabupaten Pasuruan	125622.80	Kabupaten Pamekasan	13245.30
Kabupaten Gresik	119274.40	Kabupaten Trenggalek	14.881,60
Kabupaten Malang	79500.90	Kabupaten Sampang	14925.30
Kabupaten Mojokerto	70527.70	Kabupaten Magetan	15259.90

Sumber: Bps Provinsi Jawa Timur (data diolah), 2026

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai PDRB yang cukup besar antar kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sidoarjo, Pasuruan, dan Gresik memiliki nilai PDRB yang lebih tinggi dibandingkan beberapa kabupaten lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dan kemampuan masing-masing daerah dalam menghasilkan nilai tambah masih mengalami perbedaan. Kabupaten dengan dukungan sektor industri, perdagangan, dan investasi yang berkembang cenderung memiliki

kapasitas ekonomi yang lebih besar dibandingkan daerah yang masih menghadapi keterbatasan dalam pengembangan sektor produktif.

Perbedaan kondisi ekonomi antar kabupaten tersebut menunjukkan adanya disparitas pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Menurut Pratama et al., (2025), pertumbuhan ekonomi dan pendapatan regional di Jawa Timur masih menunjukkan adanya perbedaan antar wilayah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya menggambarkan pemerataan kemampuan ekonomi pada seluruh kabupaten.

Perbedaan kemampuan ekonomi antar wilayah mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi setiap kabupaten tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi yang berlangsung, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Perbedaan kapasitas fiskal pemerintah, kualitas sumber daya manusia, dan investasi merupakan beberapa faktor yang berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi serta meningkatkan kapasitas produksi daerah. Sima et al., (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan fiskal yang efektif dapat meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Saleh et al., (2020) menegaskan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, melainkan juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia serta penerapan tata kelola pemerintahan.

Berdasarkan berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut, penelitian ini memfokuskan pada dana desa, belanja modal, indeks pembangunan manusia, dan investasi swasta sebagai determinan yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Jawa Timur. Keempat

variabel tersebut dipilih karena merepresentasikan aspek fiskal, kualitas sumber daya manusia, dan aktivitas investasi yang berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi daerah.

Dana Desa merupakan salah satu instrumen fiskal yang diberikan pemerintah untuk mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa), dana desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemanfaatan dana desa diarahkan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur, pelayanan publik, serta mendorong aktivitas ekonomi produktif di wilayah pedesaan. Menurut Rimawan et al., (2020), dana desa berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan pengurangan kesenjangan pembangunan antar wilayah. Oleh karena itu, dana desa diduga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur.

Selain dana desa, pemerintah daerah juga memiliki instrumen fiskal yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, yaitu belanja modal. Melalui alokasi belanja modal pemerintah daerah dapat menyediakan berbagai infrastruktur dan fasilitas publik yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Alokasi belanja modal yang tepat dapat meningkatkan produktivitas, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung aktivitas masyarakat. Waryanto, (2017) menjelaskan bahwa belanja modal pemerintah daerah dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur yang meningkatkan kapasitas produksi daerah.

Selain faktor fiskal, kualitas sumber daya manusia yang tercermin melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. IPM menggambarkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak. Kualitas sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, kemampuan inovasi, serta daya saing daerah dalam menghadapi perkembangan ekonomi. Daerah dengan tingkat IPM yang lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya manusia yang lebih terampil dan produktif sehingga mampu mendorong peningkatan output ekonomi. Menurut Windhani et al., (2023), human capital merupakan salah satu determinan utama pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan Pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat dapat menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Selain kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi daerah juga dipengaruhi oleh tingkat investasi yang masuk ke suatu wilayah. Investasi swasta yang tercermin melalui Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi, menciptakan lapangan kerja, serta mendorong perkembangan sektor-sektor ekonomi produktif. Menurut Soegoto et al., (2025) menunjukkan bahwa PMA maupun PMDN berkontribusi terhadap pertumbuhan PDRB melalui peningkatan kapasitas produksi dan perluasan kegiatan industri. Namun, kontribusi dapat berbeda pada setiap daerah karena dipengaruhi oleh kemampuan wilayah dalam menarik dan mengoptimalkan aliran modal yang masuk. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Abdulkarim (2023), efektivitas investasi swasta terhadap

pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh arah investasi, kualitas proyek, serta karakteristik sektoral daerah.

Berdasarkan perspektif teori pertumbuhan neoklasik Solow, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Peningkatan modal melalui investasi maupun pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan kapasitas produksi, sedangkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan teori tersebut, dana desa, belanja modal, investasi swasta, dan IPM secara teoritis memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan faktor produksi yang mendukung aktivitas ekonomi daerah.

Hasil penelitian sebelumnya sebagian besar mendukung asumsi teori pertumbuhan neoklasik. Rimawan et al. (2020) menemukan bahwa dana desa mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat melalui pembangunan dan pemberdayaan desa. Waryanto (2017) menunjukkan bahwa belanja modal berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur. Windhani et al. (2023) membuktikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia mampu mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Sementara itu, Soegoto et al. (2025) menunjukkan bahwa investasi swasta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan faktor produksi tidak selalu memberikan dampak yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi. Besarnya dana desa belum tentu mampu meningkatkan aktivitas ekonomi apabila penggunaannya belum diarahkan pada kegiatan produktif dan belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Belanja modal juga tidak selalu

memberikan dampak besar apabila pembangunan infrastruktur tidak mampu meningkatkan produktivitas ekonomi daerah. Investasi swasta pun dapat memberikan pengaruh yang berbeda karena bergantung pada sektor investasi, kualitas proyek, serta kemampuan daerah dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang mendukung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber daya yang tersedia, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan dan karakteristik masing-masing wilayah.

Perbedaan antara asumsi teori pertumbuhan neoklasik dengan kondisi empiris tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh dana desa, belanja modal, IPM, dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas hubungan variabel tersebut pada lingkup nasional maupun provinsi, sedangkan kajian pada tingkat kabupaten dengan karakteristik ekonomi yang berbeda masih perlu dikaji lebih lanjut.

Kabupaten di Provinsi Jawa Timur menjadi objek penelitian yang menarik karena memiliki perbedaan struktur ekonomi, kapasitas fiskal, kualitas sumber daya manusia, serta kemampuan dalam menarik investasi. Perbedaan karakteristik tersebut dapat menyebabkan pengaruh dana desa, belanja modal, IPM, dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu sama antar daerah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dana desa, belanja modal, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh belanja Modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2024?
4. Bagaimana pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2024.
2. Menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2024.
3. Menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2024.
4. Menganalisis pengaruh investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ekonomi Pembangunan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memperluas kajian empiris mengenai pengaruh dana desa, belanja modal, indeks pembangunan manusia, dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif, khususnya terkait pengolahan dana desa, belanja modal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan daya tarik investasi di daerah.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran pembangunan manusia, investasi, dan kebijakan fiskal daerah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengaplikasikan teori ekonomi pembangunan ke dalam penelitian empiris, khususnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi daerah

1.4.3 Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar pada pembahasan yang diluar fokus, maka ditetapkan beberapa batasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh dana desa, belanja modal, indeks pembangunan manusia, dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten di Provinsi Jawa Timur.
2. Wilayah penelitian dibatasi pada kabupaten (tidak termasuk kota) di Provinsi Jawa Timur, yaitu sebanyak 29 kabupaten. Pembatasan dilakukan karena salah satu variabel penelitian adalah dana desa sehingga unit analisis difokuskan pada wilayah kabupaten agar data yang digunakan lebih konsisten dan karakteristik wilayah penelitian lebih homogen.
3. Periode penelitian dibatasi tahun 2015-2024, sehingga hanya data dalam rentang waktu tersebut yang digunakan dalam analisis.
4. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel untuk melihat hubungan antar variabel penelitian secara empiris.
5. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel bebas terdiri dari dana desa, belanja modal, indeks pembangunan manusia, dan investasi swasta tanpa memasukkan variabel lain di luar model penelitian